

---

**PENGARUH INDEKS PENGUNGKAPAN KEUANGAN DAN PASAR MODAL  
SERTA TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Delvina**

Email: delvin781095@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAKSI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara Indeks Pengungkapan Keuangan dan Pasar Modal serta Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) terhadap Nilai Perusahaan pada Subsektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011 hingga 2015. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter. Teknik analisis menggunakan metode kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda serta pengujian hipotesis menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20. Hasil pengujian diketahui bahwa indeks pengungkapan keuangan dan pasar modal serta tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Saran yang diberikan adalah agar investor lebih cermat dalam melihat prospek perusahaan dan bagi peneliti selanjutnya agar mempertimbangkan faktor lain dalam mengukur nilai perusahaan.

**KATA KUNCI:** Indeks Pengungkapan, CSR, Nilai Perusahaan.

**PENDAHULUAN**

Informasi atas laporan tahunan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para investor dalam mengambil suatu keputusan secara rasional. Laporan tahunan dapat memberikan gambaran kinerja yang telah dicapai dan gambaran prediksi masa depan perusahaan serta menjadi salah satu pertimbangan para investor untuk mengambil suatu keputusan untuk menanamkan investasi dalam pasar modal. Pengungkapan sendiri merupakan salah satu prinsip dalam sistem tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) yaitu transparansi dan keterbukaan informasi.

Pengungkapan informasi perusahaan secara transparan harus diterapkan secara akurat dan jelas karena itu merupakan sarana utama yang dilihat oleh para pemegang saham, investor, dan kreditor dalam mengawasi perkembangan usaha bisnis, kondisi keuangan perusahaan, dan untuk membuat keputusan. Rendahnya suatu pengungkapan laporan keuangan dapat dilihat dari teori keagenan yaitu adanya ketidakharmonisan antara kepentingan pemilik dan pengelola mengenai ketidakseimbangan informasi yang diterima, sehingga hal ini mendorong pengelola untuk menyembunyikan informasi yang tidak diketahui oleh pemilik.

---

Transparansi informasi yang diungkapkan tidak hanya informasi keuangan, tetapi perusahaan juga diharapkan untuk dapat mengungkapkan informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan hidup yang diakibatkan dari berkembangnya aktivitas operasi perusahaan. Semakin berkembangnya suatu perusahaan maka tingkat kerusakan lingkungan juga semakin tinggi. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan usaha perusahaan untuk menyeimbangkan komitmennya terhadap aktivitas sosial dan lingkungan dalam jangka panjang, sehingga kinerja perusahaan dapat direspon positif oleh investor melalui peningkatan harga saham pada nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Indeks Pengungkapan Keuangan dan Pasar Modal terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia.”

## **KAJIAN TEORITIS**

Perusahaan dikatakan berkembang apabila memiliki prestasi yang baik. Prestasi tersebut dapat dilihat dari pengambilan keputusan yang tepat sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan nilai *asset* yang dimiliki oleh perusahaan yang menjadi nilai atas kemakmuran para pemegang saham. Perusahaan akan mengungkapkan informasi keuangan dan kegiatan lingkungan sosial terhadap masyarakat agar menjadi suatu nilai tambah.

Menurut Harmono (2011: 50): Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Menurut Margaretha (2005: 1): Memaksimalkan nilai perusahaan artinya lebih luas dari memaksimalkan laba perusahaan, karena tiga alasan pokok:

1. Waktu  
Memaksimalkan laba tidak memperhatikan waktu dan lama keuntungan yang diharapkan akan diperoleh.
2. Arus kas masuk yang akan diterima pemegang saham  
Angka-angka laba bisa bervariasi, banyak tergantung pada ketentuan-ketentuan dan kebiasaan akuntansi yang dipergunakan tetapi pada pendekatan cash flow tidak tergantung pada bentuk pengukuran laba.
3. Risiko  
Pendekatan laba belum memperhitungkan tingkat risiko atau ketidakpastian dari keuntungan-keuntungan di masa yang akan datang.

---

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan Tobin's Q. Menurut Sudiyatno dan Puspitasari (2010): Secara sederhana Tobin's Q adalah pengukur kinerja dengan membandingkan dua penilaian dari aset yang sama dan dihasilkan dari penjumlahan nilai pasar saham (*market value of all outstanding stock*) dan nilai pasar hutang (*market value of all debt*) dibandingkan dengan nilai seluruh modal yang ditempatkan dalam aktiva produksi (*replacement value of all production capacity*). Tobin's Q dalam hal ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, yaitu sisi potensi nilai pasar suatu perusahaan. Perusahaan dengan Tobin's Q yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan bernilai baik.

Selain kualitas nilai perusahaan, investor juga melihat dari segi transparansi pengungkapan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Pengungkapan sebagai informasi yang disajikan kepada masyarakat melalui laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Menurut Sutrisno (2007: 9): "Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam mengambil keputusan." Laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai kekuatan atau kelemahan yang dimiliki perusahaan.

Menurut Harahap (2012: 142):

"Laporan keuangan harus memberikan informasi untuk membantu investor atau calon investor dan kreditor dan pemakai lainnya untuk menilai jumlah, waktu, dan prospek penerimaan kas atau yang belum pasti dari dividen atau bunga dan juga penerimaan dari penjualan, piutang atau saham dan pinjaman yang jauth tempo."

Laporan keuangan biasanya digunakan untuk menyampaikan suatu informasi keuangan dari sebuah entitas usaha yang melakukan kegiatan bisnis. Laporan-laporan keuangan ditujukan bagi para pemegang saham, investor, dan kreditor. Menurut Hendriksen dan Breda (2002: 427) jika mengutip FASB: "Pelaporan keuangan seharusnya menyediakan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor yang sekarang dan yang potensial serta para pemakai lain dalam mengambil keputusan investasi, kredit, dan keputusan serupa secara rasional".

Menurut Suwardjono (2005: 578): "Pengungkapan secara konseptual merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan, meliputi laporan keuangan itu sendiri, catatan atas laporan keuangan dan pengungkapan tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan." Pada pengungkapan wajib diharuskan mengikuti peraturan yang berlaku,

---

sedangkan pada pengungkapan sukarela perusahaan boleh mengungkapkan yang melebihi peraturan yang berlaku. Pengungkapan memiliki arti untuk menampilkan informasi atau tidak menutupi informasi laporan keuangan. Menurut Hendriksen dan Breda (2002: 429): Terdapat tiga konsep pengungkapan yang umumnya diusulkan, antara lain:

- a. *Adequate* (memadai/ pengungkapan yang cukup)  
*Disclosure* minimal harus ada sehingga ikhtisar-ikhtisar keuangan menjadi tidak menyesatkan.
- b. *Fair* (layak/ pengungkapan yang wajar)  
Merupakan tujuan etis untuk memberikan perlakuan yang sama kepada semua pihak yang merupakan pembaca potensial laporan keuangan.
- c. *Full* (Pengungkapan penuh)  
Berarti penyajian semua informasi yang relevan. Bagi beberapa orang, *full disclosure* berarti penyajian informasi yang berlebihan akan berbahaya karena penyajian informasi yang penting dan membuat laporan keuangan menjadi sulit untuk diinterpretasikan.

Keterbukaan informasi dilandasi dengan seberapa banyak informasi yang harus diungkapkan perusahaan berdasarkan tingkat pengungkapan. Menurut Suwardjono (2005: 581):

Tingkat pengungkapan yang tepat memang harus ditentukan karena terlalu banyak informasi sama tidak menguntungkannya dengan terlalu sedikit informasi. Oleh karena itu, diperlukan kriteria atau pertimbangan untuk menentukan batas atas dan batas bawah. Batas atas (*cost > benefit*) dan batas bawah (materialistis) dalam karakteristik kualitatif informasi untuk pengakuan suatu pos dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan banyaknya informasi. Dalam hal pengungkapan, batas atas (tingkat penuh) lebih banyak menimbulkan kontroversi dibandingkan dengan batas bawah. Artinya, bagi penentu kebijakan, menentukan seberapa luas pengungkapan harus dilakukan dengan problematik dibanding menentukan informasi mana yang tidak perlu diungkapkan.

Dengan tingginya kualitas pengungkapan informasi akuntansi dalam laporan keuangan maka dapat mencegah terjadinya ketidakseimbangan informasi akibat teori agensi. Konsep *Agency Theory* menurut Rustiarini (2010): Sebuah kontrak antara pihak pemegang saham dan pihak manajer perusahaan dengan adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian. Sedangkan menurut Akhtarudin, *et al.* (2009): “Teori keagenan menyatakan bahwa perusahaan meningkatkan pengungkapan untuk menghindari potensi tekanan dari peraturan yang mengatur.” Sehingga untuk menghindari terjadi ketidakseimbangan informasi, maka memerlukan adanya regulasi dalam penyediaan informasi. Menurut Suwardjono (2005: 584-585) beberapa argumen yang mendukung perlunya regulasi dalam penyediaan informasi adalah penyalahgunaan, eksternalitas,

---

asimetri informasi, dan keengganan manajemen. Karena kepentingan sendiri, manajemen cenderung enggan untuk mengungkapkan informasi yang dapat meningkatkan kemampuannya untuk memenuhi kepentingan pribadinya dengan mengorbankan kepentingan umum, sehingga regulasi dapat menyeimbangkan kepentingan tersebut.

Dengan adanya pengungkapan ini perusahaan mendapatkan manfaat pasar modal dengan meningkatkan pengungkapan laporan keuangan yang menggambarkan potensi investasi kepada para investor. Menurut Suwardjono (2005: 580) tujuan pengungkapan adalah menyajikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan untuk melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan berbeda-beda, karena pasar modal merupakan sarana utama pemenuhan dana dari masyarakat, pengungkapan dapat diwajibkan untuk melindungi (*protective*), informatif (*informative*), atau melayani kebutuhan khusus (*differential*). Menurut Anoraga dan Pakarti (2008: 7): Pasar modal yang secara umum merupakan tempat bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang yang umumnya lebih dari satu tahun dan selalu mempersyaratkan agar selalu ada keterbukaan (*full disclosure*) dan hasil audit pendapat akuntan haruslah bersifat *unqualified opinion* yakni wajar tanpa syarat.

Berdasarkan uraian terkait indeks pengungkapan keuangan dan pasar modal terhadap nilai perusahaan, maka dapat diketahui perusahaan harus menampilkan kondisi keuangan yang memiliki *good value*, *good investment*, dan *unqualified opinion* bagi para investor dalam menanamkan modal mereka. Maka hipotesis yang dibangun oleh peneliti adalah:

H<sub>1</sub>: Indeks Pengungkapan Keuangan dan Pasar Modal terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan juga melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*). Tanggung jawab sosial perusahaan termuat dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 47 Ayat (1) tentang Perseroan Terbatas yang menyatakan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan segala sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Tanggung jawab sosial menurut Sudana (2011: 10): “Tanggung jawab sosial merupakan tanggung jawab sebuah organisasi perusahaan terhadap dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatannya kepada masyarakat dan lingkungan.” Tanggung jawab sosial dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis, yang sejalan dengan konsep

---

pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat dan mempertimbangkan harapan para pemangku kepentingan.

Menurut Rustiarini (2010): “Perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan dapat menggunakan informasi tanggung jawab sosial sebagai keunggulan kompetitif perusahaan.” Berdasarkan argumen tersebut, maka aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan harus diperhatikan, karena semakin berkembangnya perusahaan maka tingkat kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan dari berbagai sumber daya demi untuk meningkatkan laba. Menurut Zarlina dan Salim (2014): “Tanggung jawab sosial merupakan sebuah tindakan perusahaan untuk memaksimalkan nilai bagi pemegang saham dengan melakukan praktik bisnis yang sesuai dengan etika dan membantu kehidupan lingkungan, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat.”

Menurut Lako (2011: 4): “Tanggung jawab sosial perusahaan adalah komitmen berkelanjutan dari perusahaan untuk bertanggung jawab secara ekonomi, sosial, dan ekologis kepada masyarakat, lingkungan, serta para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Tanggung jawab tersebut meliputi pencegahan dampak-dampak kerusakan lingkungan sekitar dan meningkatkan kualitas masyarakat.” Tanggung jawab tersebut juga harus mengungkapkan informasi dan kinerja perusahaan secara jujur, transparan, kredibel dan akuntabel kepada para *stakeholder* untuk pengambilan keputusan.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada dasarnya dilandasi oleh dua dasar teoritis yang memiliki perspektif yang sama dengan teori akuntabilitas korporasi. Menurut Lako (2011: 5-6):

1. Teori Stakeholder

Teori ini menyatakan bahwa kesuksesan dan hidup-matinya suatu perusahaan sangat tergantung pada kemampuan menyeimbangkan beragam kepentingan dari para *stakeholder* atau pemangku kepentingan. Jika mampu, maka perusahaan bakal meraih dukungan yang berkelanjutan dan menikmati pertumbuhan pangsa pasar, penjualan, serta laba. Dalam perspektif teori *stakeholder*, masyarakat dan lingkungan merupakan *stakeholder* inti perusahaan yang harus diperhatikan.

2. Teori Legitimasi

Dalam perspektif teori legitimasi, perusahaan dan komunitas sekitarnya memiliki relasi sosial yang erat karena keduanya terikat dalam suatu “*social contract*”. Teori *social contract* menyatakan bahwa keberadaan perusahaan dalam suatu area karena didukung secara politis dan dijamin oleh regulasi pemerintah serta parlemen yang merupakan representasi dari masyarakat. Dengan demikian, ada kontrak sosial secara tidak langsung antara perusahaan dan masyarakat dimana

---

masyarakat memberi *costs* dan *benefits* untuk keberlanjutan suatu korporasi. Karena itu, CSR merupakan suatu kewajiban asasi perusahaan yang tidak bersifat sukarela.

Menurut Robbins dan Coulter (2010: 128): “Tanggung jawab sosial sebagai intensi bisnis, melampaui kewajiban hukum dan ekonominya, untuk melakukan hal yang benar dan bertindak dengan cara yang baik bagi masyarakat.” Aktivitas tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan memiliki dampak terhadap nilai perusahaan. Menurut Lako (2011: 59):

1. Tanggung jawab tersebut merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dan tidak dapat dielakkan perusahaan. alasannya, peran perusahaan ditengah komunitas sosial tidak hanya semata-mata sebagai institusi ekonomi yang hanya mau menaklukkan alam demi mengejar tujuan ekonomi, tetapi juga sebagai bagian dari ekosistem alam dan institusi sosial.
2. Tanggung jawab tersebut harus dilihat sebagai suatu strategi bisnis atau keputusan strategik investasi jangka panjang untuk menempatkan perusahaan hidup dalam lingkungan bisnis yang kondusif dan mendapatkan goodwill.

Berdasarkan uraian terkait hubungan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan juga dapat diketahui dari hasil penelitian sebelumnya. Dalam penelitian Rustiarini (2010) yang menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan merujuk sejumlah teori tersebut, dapat diketahui bahwa perusahaan yang menerapkan pengungkapan tersebut dan tingkat kepedulian perusahaan dalam berbagai aktivitas sosial akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan dan investor akan tertarik untuk menanamkan investasinya pada perusahaan.

H<sub>2</sub>: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian hubungan kausal. Data diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id*. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 47 perusahaan. sampel sebanyak 38 perusahaan dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria *listing* di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2011. Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik serta pengujian hipotesis. Data diolah dan dianalisis menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20.

---

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

**TABEL 1**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IndeksPengungkapanKeuangan danPasarModal	190	,21052600	,89473700	,6576178105	,12555090905
CSR	190	,01282100	,67948700	,3191635095	,14307339668
TobinsQ	190	,19000000	11,21602000	1,3791800000	1,09031133349
Valid N (listwise)	190				

Sumber: Output SPSS 20, 2017

Pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai minimum pada indeks pengungkapan keuangan dan pasar modal sebesar 0,21052600 atau 21,0526 persen, nilai minimum pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 0,01282100 atau 1,2821 persen, dan nilai minimum pada nilai perusahaan sebesar 0,19000000 yang berarti bahwa perusahaan belum mampu memberikan keuntungan yang diharapkan dan perusahaan belum sepenuhnya menjalankan kegiatan tanggung jawab sosial. Nilai maksimum pada indeks pengungkapan keuangan dan pasar modal sebesar 0,89473700 atau sebesar 89,4737 persen, tanggung jawab sosial sebesar 0,67948700 atau 67,9487 persen dan nilai perusahaan sebesar 11,21602000 yang berarti bahwa perusahaan mampu memberikan kemakmuran bagi para investor dan memiliki tingkat kepedulian yang tinggi akan kegiatan tanggung jawab sosial. Pada indeks pengungkapan keuangan dan pasar modal memiliki nilai rata-rata sebesar 0,6576178105 atau 65,76178105 persen dan nilai standar deviasi sebesar 0,12555090905 atau sebesar 12,55509091 persen, tanggung jawab sosial sebesar 0,3191635095 atau 31,91635095 persen dan nilai standar deviasi sebesar 0,14307339668 atau 14,30733967 persen dan nilai perusahaan sebesar 1,33791800000 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,09031133349.

### 2. Uji Asumsi Klasik



Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 20. Hasil pengujian menunjukkan nilai residual telah berdistribusi normal. Model regresi juga bebas dari masalah multikolinearitas, heterokedastisitas, dan masalah autokorelasi, sehingga pengujian hipotesis dengan uji kelayakan model dan uji t dapat dilanjutkan.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

**TABEL 2**  
**ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	,405	,093			4,345	,000
	lag_IndeksPengungkapanKeuangandanPasarModa	,571	,364	,138		1,571	,118
	lag_CSR	-,308	,373	-,072		-,827	,410

a. Dependent Variable: lag\_TobinsQ

Sumber: Output SPSS 20, 2017

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,405 + 0,571X_1 - 0,308X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut diketahui nilai konstanta sebesar 0,405 artinya jika variabel indeks pengungkapan keuangan dan pasar modal serta tanggung jawab sosial perusahaan memiliki nilai sebesar nol, maka nilai perusahaan sebesar 0,405. Pada nilai koefisien regresi variabel pengungkapan keuangan dan pasar modal sebesar 0,571, artinya apabila pengungkapan keuangan dan pasar modal pada perusahaan mengalami peningkatan satu satuan maka akan menyebabkan nilai perusahaan mengalami peningkatan pula sebesar 0,571. Koefisien yang bernilai positif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin meningkat dan sebaliknya.

Koefisien regresi variabel tanggung jawab sosial perusahaan memiliki nilai sebesar -0,308 artinya jika variabel tanggung jawab sosial perusahaan mengalami peningkatan satu satuan maka akan menyebabkan nilai perusahaan menurun sebesar 0,308. Koefisien bernilai negatif, artinya adanya pengaruh negatif antara tanggung jawab sosial perusahaan dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai pengungkapan

tanggung jawab sosial perusahaan akan menyebabkan menurunnya nilai perusahaan tersebut.

#### 4. Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

**TABEL 3**  
**PENGUJIAN KORELASI BERGANDA DAN KOEFISIE DETERMINASI**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,117 <sup>a</sup>	,014	,003	,48452

a. Predictors: (Constant), lag\_CSR, lag\_IndeksPengungkapanKeuangandanPasarModal

b. Dependent Variable: lag\_TobinsQ

Sumber: Output SPSS 20, 2017

Pada Tabel 3 diperoleh nilai R menunjukkan korelasi antara variabel. Nilai koefisien berada pada rentang nilai nol sampai satu. Nilai R yang didapat adalah sebesar 0,117 artinya terdapat korelasi yang lemah antara variabel indeks pengungkapan keuangan dan pasar modal serta tanggung jawab sosial perusahaan dan nilai perusahaan. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh dari nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,003 atau sebesar 0,3 persen. Nilai *Adjusted R Square* tersebut menunjukkan bahwa kemampuan indeks pengungkapan keuangan dan pasar modal serta tanggung jawab sosial perusahaan dalam menjelaskan perubahan terhadap nilai perusahaan yaitu sebesar 0,3 persen, sedangkan sisanya sebesar 99,7 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

#### 5. Hasil Uji F

Hasil pengujian signifikansi kelayakan model dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

**TABEL 4**  
**PENGUJIAN SIGNIFIKANSI KELAYAKAN MODEL**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,580	2	,290	1,235	,293 <sup>b</sup>
	Residual	42,022	179	,235		
	Total	42,602	181			

a. Dependent Variable: lag\_TobinsQ

b. Predictors: (Constant), lag\_CSR, lag\_IndeksPengungkapanKeuangandanPasarModal

Sumber: Output SPSS 20, 2017

Pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  yaitu sebesar 1,235 dan nilai

---

signifikansi yaitu sebesar 0,293. Hasil pengujian signifikansi kelayakan model tersebut menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak layak sehingga tidak dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1,235 lebih kecil dari  $F_{tabel}$  sebesar 3,05 serta nilai signifikansi sebesar 0,293 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa model penelitian yang menguji pengaruh antara indeks pengungkapan keuangan dan pasar modal serta tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan tidak layak untuk diuji.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat diketahui bahwa indeks pengungkapan keuangan dan pasar modal serta tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat indeks pengungkapan keuangan dan pasar modal serta tanggung jawab sosial perusahaan tidak menjadi pertimbangan utama investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Maka dari itu, saran yang dapat dikemukakan untuk peneliti selanjutnya adalah agar membatasi penggunaan variabel indeks karena nilai yang dihasilkan tidak lebih dari satu sehingga tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan diharapkan untuk menambah variabel lain yang diduga dapat menghasilkan pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akhtaruddin, M. et al. 2009. "Corporate Governance and Voluntary Disclosure in Corporate Annual Reports of Malaysian Listed Firms." *Journal of Accounting dan Management Research*, vol.7, no.1.
- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. 2008. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2012. *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan—Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hendriksen, Eldon S. dan Michael F. Van Breda. 2002. *Teori Akunting* (judul asli: Accounting Theory), Buku dua. Penerjemah Herman Wibowo. Tangerang: Interaksara.

- 
- Lako, Andreas. 2011. *Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Margaretha, Farah. 2005. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Poh-Ling Ho dan Taylor, Grantley. 2013. "Corporate Governance and Different Types of Voluntary Disclosure: Evidence from Malaysian Listed Firms." *Pacific Accounting Review*, vol.25, no.1, pp.4-29.
- Robbins, Stephen P., Mary Coulter. 2010. *Manajemen*, edisi kesepuluh, jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rustiarini, Ni Wayan. 2010. "Pengaruh Corporate Governance pada Hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan." *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*, hal 1-24.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Surabaya: Erlangga.
- Sudiyatno, Bambang dan Elen Puspitasari. 2010. "Tobin's Q dan Altman Z-Score sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan." *Kajian Akuntansi*, vol.2, hal.9-21.
- Sutrisno. 2007. *Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi-Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, Edisi ketiga. Yogyakarta: BPF.
- Wardhani, Rulyanti Susi. 2013. "Pengaruh CSR Disclosure terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening." *JEAM*, vol.12, no.1, hal.54-86.
- Zarlia, Jesssika dan Hasan Salim. 2014. "Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013." *Jurnal Manajemen*, vol.11, no.2, hal.38-55.